

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
MENYUSUI DALAM ISLAM PADA IBU YANG
MEMPUNYAI ANAK 0-24 BULAN DI DESA
WARUNGBOTO KECAMATAN
UMBULHARJO I KOTA
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
Hikmawati Rizki
1710104320**

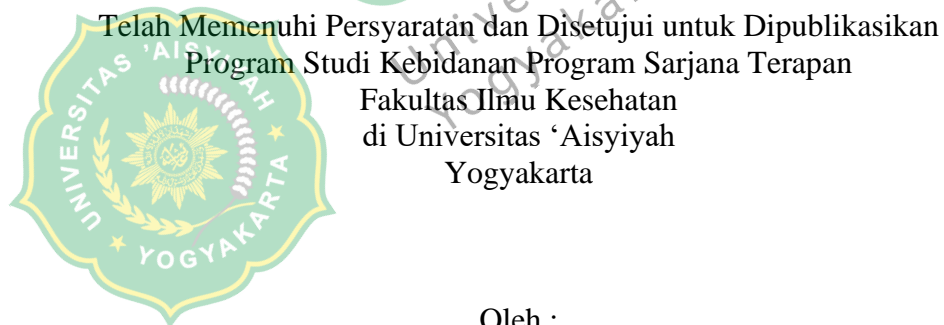
**PROGRAM STUDI KEBIDANAN PROGRAM SARJANA TERAPAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2020**

HALAMAN PERSETUJUAN

**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
MENYUSUI DALAM ISLAM PADA IBU YANG
MEMPUNYAI ANAK 0-24 BULAN DI DESA
WARUNGBOTO KECAMATAN
UMBULHARJO I KOTA
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
Hikmawati Rizki
1710104320**



Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui untuk Dipublikasikan
Program Studi Kebidanan Program Sarjana Terapan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta

Oleh :

Pembimbing : Intan Mutiara Putri, S.ST.,M.Keb
Tanggal : 12 November 2020

Tanda tangan :



**GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG
MENYUSUI DALAM ISLAM PADA IBU YANG
MEMPUNYAI ANAK 0-24 BULAN DI DESA
WARUNGBOTO KECAMATAN
UMBULHARJO I KOTA
YOGYAKARTA**

Hikmawati Rizki, Intan Mutiara Putri
Email : hikmawatirizki8@gmail.com

ABSTRAK

Islam telah mengajarkan kepada setiap ibu untuk memenuhi kebutuhan nutrisi bayinya dengan memberikan ASI (air susu ibu) kepada anak-anaknya selama dua tahun penuh. Menyusui merupakan suatu hal yang alamiah, namun untuk keberhasilan dalam menyusui tetap memerlukan pengetahuan tentang ASI. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang menyusui dalam Islam pada ibu yang mempunyai anak 0-24 bulan. Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Populasi adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia 0-24 bulan di Desa Warungboto sebanyak 119 yang tersebar di 9 posyandu dengan teknik propotional sampling. Pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu peneliti memilih 3 posyandu karena jumlah bayi paling banyak di 3 posyandu tersebut, yaitu di Kencur IV dan Kencur VIII, Kencur IX masing-masing posyandu akan diambil 18 sampel sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 54 sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 54 responden, dapat diketahui jumlah responden yang memiliki pengetahuan cukup tentang menyusui dalam Islam sebanyak 44 responden (80.0%), responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 4 responden (7.3%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 7 responden (12.7%). Saran dapat digunakan sebagai masukan dalam pengaruh kesehatan dan pengetahuan tentang menyusui kepada ibu yang mempunyai bayi 0-24 bulan serta bisa dijadikan sebagai referensi tambahan tentang penyuluhan kesehatan yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif kepada bayi yang berumur 0-24 bulan.

Kata Kunci : Tingkat pengetahuan, Menyusui dalam Islam

**THE DESCRIPTION OF KNOWLEDGE LEVEL OF BREASTFEEDING IN
ISLAM IN MOTHERS HAVING CHILDREN 0-24 MONTHS IN
WARUNGBOTO VILLAGE OF UMBULHARJO I
YOGYAKARTA¹**

Hikmawati Rizki², Intan Mutiara Putri³
Midwifery Program of Applied Science Bachelor
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
hikmawatirizki8@gmail.com

ABSTRACT

Background Islam has taught every mother to meet the nutritional needs of her baby by giving breast milk to her children for two full years. Breastfeeding is a natural thing, but to be successful in breastfeeding, knowledge about breast milk is still needed. The purpose of this study was to describe the knowledge of Islamic breastfeeding in mothers who have children 0-24 months. This research method used a descriptive analytical research design with a cross-sectional time approach. The population was all 119 mothers who had babies aged 0-24 months in Warungboto Village, spreading over 9 *posyandu* (Integrated Health Post) with a proportional sampling technique. Sampling in this study, the researcher chose 3 *posyandu* because the highest number of babies was in the 3 *posyandu*, namely in Kencur IV and Kencur VIII, Kencur IX. Each *posyandu* was taken 18 samples so that the total sample in this study was 55 samples. The results showed that among the 55 respondents, it can be seen that the number of respondents who had sufficient knowledge about breastfeeding in Islam namely 44 respondents (80.0%); respondents who had good knowledge were 4 respondents (7.3%), and respondents who had insufficient knowledge were 7 respondents (12.7%). It is suggested that the result of the study can be used as input in the health effects and knowledge of breastfeeding for mothers who have babies 0-24 months and can be used as additional references about health education due to the lack of knowledge of mothers about exclusive breastfeeding for babies aged 0-24 months

Keywords : Knowledge Level, Breastfeeding in Islam.

Bibliography : 29 Books, 4 Journals, 4 Articles, 3 Theses

Pages : i-x, 98 Pages, 9 Tables, 17 Appendices

Title

² Student of Midwifery Program of Applied Science Bachelor, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³ Lecturer of Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Menyusui merupakan suatu hal yang alamiah, namun untuk keberhasilan dalam menyusui tetap memerlukan pengetahuan tentang ASI dan tatalaksananya (Roesti, 2009). Menyusui mempunyai peran penting untuk menunjang pertumbuhan, kesehatan, dan kelangsungan hidup bayi karena ASI kaya dengan zat gizi dan antibody (RISKESDES, 2013). Pemberian ASI eksklusif berpengaruh pada kualitas kesehatan bayi. Ketidaktahuan ibu tentang cara menyusui secara baik dan benar akan berdampak pada pemberian ASI Eksklusif. Ketidaktahuan ini dapat menyebabkan ketidaktepatan dalam meletakkan dan memposisikan bayi saat menyusui yang termasuk dalam salah satu dari penyebab utama terjadinya kegagalan laktasi (Gadhavi, 2013). Untuk itu diperlukan adanya upaya untuk meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI.

Presentasi pemberian ASI Eksklusif di DIY terus mengalami peningkatan pada bayi 0-6 bulan pada tahun 2014. Pada Kota Yogyakarta sebanyak 54,92%, Bantul sebesar 71,55%, Kulon progo sebesar 74,27%, Gunung kidul sebesar 59,64%, Sleman sebesar 81,2% (Dinkes DIY, 2015). Dari data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Istimewa Yogyakarta, Kota Yogyakarta memiliki cakupan ASI eksklusif terendah dari Bantul, Kulonprogo, Gunung kidul dan Sleman, berturut-turut dari tahun 2012-2014 yaitu 59,64%, 71,55%, 74,27%.

Sebagaimana terdapat dalam Kepmenkes RI No.450/Menkes/IV/2004. Pemerintah telah menetapkan peraturan pemerintah No. 33 tahun 2012 tentang pemberian ASI eksklusif. Peraturan pemerintah tersebut menyatakan bahwa setiap bayi harus mendapatkan ASI eksklusif yaitu ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan, tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Kepmenkes, 2012). Selain itu juga pemberian ASI eksklusif sudah di atur oleh Negara yaitu terdapat dalam pasal 128 dan 129 UU No.36 tahun 2009 tentang kesehatan yang berbunyi (1) setiap bayi berhak mendapatkan air susu ibu eksklusif sejak dilahirkan selama 6 bulan,kecuali atas indikasi medis (2) selama pemberian ASI, pihak keluarga, pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat harus mendukung ibu dan bayi secara penuh dengan penyediaan waktu dan fasilitas khusus (3) penyediaan fasilitas khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diadakan di tempat kerja dan tempat sarana umum.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, dari hasil wawancara dengan kader kesehatan di salah satu Posyandu yang ada di Desa Warungboto terdapat 30 ibu, dari jumlah tersebut secara keseluruhan masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang menyusui menurut islam, 8 orang masih belum memahami menyusui, 8 orang masih tidak memperdulikan kegiatan menyusui, 7 masih belum mampu memberikan ASI secara eksklusif, dan yang lainnya mengerti tentang pemberian ASI menurut islam. peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang gambaran pengetahuan tentang menyusui dalam islam pada ibu yang mempunyai anak 0-24 bulan di Desa Warungboto Kecamatan Umbulharjo I Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan desain penelitian *deskriptive analitik* dan menggunakan pendekatan *cross sectional*, yaitu membuat gambaran terhadap objek yang teliti mencari keterangan secara faktual, memperoleh fakta dari gejala tanpa memberikan intervensi yang dilakukan dalam satu waktu (Sugiyono,2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Usia	Frekuensi (n)	Persentase (%)
20-24	16	29,6
25-30	28	51,9
31-35	10	18,5

Pendidikan	SMP		SMA		PT	
	F	%	f	%	f	%
Baik	5	9,2	10	21,1	0	0
Cukup	8	14,5	20	26,7	5	7,4
Kurang	1	2,2	6	4,1	0	0
Total	14	25,9	36	66,7	5	7,4

pekerjaan	IRT		K.swasta		Swasta/ wiraswasta		Buruh	
	F	%	f	%	f	%	f	%
Baik	12	9,2	5	9,2	0	0	0	0
Cukup	20	18,3	8	14,5	0	0	0	0
Kurang	4	2,1	1	2,2	2	3,7	2	3,7
Total	36	29,6	14	25,9	2	3,7	2	3,7

a. Usia Responden

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa karakteristik 54 responden berdasarkan usia, sebagian responden adalah termasuk usia 25-30 tahun, yaitu 51.9 % sebanyak 28 responden.

b. Pendidikan Responden

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui dalam islam pada bayi 0-24 bulan berdasarkan pendidikan SMP sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (14,5%), pengetahuan baik sebanyak 5 responden (9,2%), pengetahuan kurang 1 responden (2,2%).

c. Pekerjaan Responden

Berdasarkan tabel 4,7 dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui dalam islam pada bayi 0-24 bulan berdasarkan pekerjaan IRT sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (18,3%), pengetahuan baik sebanyak 12 responden (9,2%), pengetahuan kurang 4 responden (2,1%).

PEMBAHASAN

A. Gambaran Karakteristik Usia Ibu Yang Memiliki Bayi Usia 0-24 Bulan Di Desa Warungboto Umbulharjo I Yogyakarta

Karakteristik responden berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan bahwa usia yang memiliki pengetahuan tentang menyusui dalam islam yang baik, sebagian besar responden memiliki usia 25-30 tahun yaitu sebanyak 28 responden (51,9%). Semakin produktif usia responden memiliki kecenderungan akan memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang suatu hal. Usia memengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang.

Semakin tinggi usia responden memiliki kecenderungan akan memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang suatu hal. Sejalan dengan penelitian Adelina (2013) bahwa usia berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan karena pengetahuan mental yang terus bertambah dan diiringi bertambahnya usia, maka kemampuan menerima informasi akan semakin baik.

Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik Notoatmodjo (2010). Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua, selain itu orang usia madya akan lebih banyak menggunakan banyak waktu untuk membaca. Kemampuan intelektual, pemecahan masalah, dan kemampuan verbal dilaporkan hampir tidak ada penurunan pada usia ini.

Usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah umur akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik. Usia adalah umur individu yang dihitung mulai saat ini dilahirkan sampai berulang tahun. Semakin cukup umur, tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Dari segi kepercayaan masyarakat seseorang yang lebih dewasa dipercaya dari orang yang belum tinggi kedewasannya. Hal ini akan sebagai dari pengalaman dan kematangan jiwa (Wawan dan Dewi, 2011).

B. Pendidikan Responden

Berdasarkan tabel 4.6 dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui dalam islam pada bayi 0-24 bulan berdasarkan pendidikan SMP sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (14,5%), pengetahuan baik sebanyak 5 responden (9,2%), pengetahuan kurang 1 responden (2,2%). Tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui dalam islam pada bayi 0-24 bulan berdasarkan pendidikan SMA mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (26,7%), pengetahuan baik sebanyak 10 responden (21,1%), pengetahuan kurang 6 responden (4,1%). Tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui dalam islam pada bayi 0-24 bulan berdasarkan pendidikan PT sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 5 responden (7,4%). Berdasarkan pendidikan ini, sebagian besar adalah termasuk kategori SMA yaitu sebanyak 36 responden (66,7%).

Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak

diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

C. Pekerjaan Responden

Berdasarkan tabel 4,7 dapat diketahui tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui dalam islam pada bayi 0-24 bulan berdasarkan pekerjaan IRT sebagian besar mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 20 responden (18,3%), pengetahuan baik sebanyak 12 responden (9,2%), pengetahuan kurang 4 responden (2,1%). Tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui dalam islam pada bayi 0-24 bulan berdasarkan pekerjaan karyawan swasta mempunyai pengetahuan cukup sebanyak 8 responden (14,5%), pengetahuan baik sebanyak 5 responden (9,2%), pengetahuan kurang 1 responden (2,2%). Tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui dalam islam pada bayi 0-24 bulan berdasarkan pekerjaan swasta atau wiraswasta sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (3,7%). Tingkat pengetahuan ibu tentang menyusui dalam islam pada bayi 0-24 bulan berdasarkan pekerjaan buruh sebagian besar mempunyai pengetahuan kurang sebanyak 2 responden (3,7%).

Berdasarkan pekerjaan pada penelitian ini, sebagian besar adalah termasuk kategori IRT yaitu sebanyak 36 responden (29,6%). Pengalaman dan informasi akan lebih banyak didapatkan karena ibu yang lebih banyak memiliki anak dan pengalaman ibu-ibu rumah tangga menunjukkan bahwa dengan lebih banyak memiliki aktivitas di rumah akan sangat memiliki peluang untuk bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar.

D. Pengetahuan Responden

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan, sebagian besar adalah termasuk kategori cukup yaitu sebanyak 43 responden (79,6%). Menurut Prawirohardjo (2014) seiring dengan perkembangan zaman, terjadi pula peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat. Akan tetapi, pengetahuan lama yang mendasar seperti menyusui justru kadang terlupakan.

Karakteristik responden berdasarkan pengetahuan tentang menyusui dalam islam, yang termasuk memiliki pengetahuan yang cukup yaitu sebanyak 43 responden (79,6%) dan yang memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 4 (7,4 %).

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan, didapatkan bahwa responden memiliki pengetahuan yang cukup tentang menyusui dalam islam lebih banyak dibandingkan dengan responden yang memiliki pengetahuan baik. Berdasarkan analisis data Dari data analisis diatas responden sebanyak 34 masih memiliki pengetahuan yang masih kurang terutama pada pertanyaan mengenai hukum-hukum menyusui menurut islam salah satunya pemberian ASI dengan suka rela pada bayinya disaat ibu kandungnya tidak dapat memberikan ASI pada bayinya kemudian hak menyusui dan pemberian nafkah serta tanggungjawab ayah kepada anak-anaknya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan menyusui yaitu pengetahuan ibu tentang cara menyusui yang baik dan benar yang meliputi posisi badan ibu dan bayi, posisi mulut bayi dan puting susu ibu.

Banyak ibu dalam menyusui tidak dilakukan dengan benar, bahkan banyak pula ibu yang tidak bersedia menyusui bayinya. Keberhasilan menyusui harus diawali dengan kepekaan terhadap waktu tepat saat memberikan ASI, yaitu dengan tanda-tanda antara lain berupa gerakan-gerakan memainkan mulut dan lidah atau memainkan tangan di mulut, kepekaan terhadap waktu menyusui tidak cukup untuk keberhasilan menyusui, kegagalan menyusui disebabkan oleh teknik dan posisi menyusui yang kurang tepat (Perinasia, 2009).

Pengetahuan merupakan hasil “Tahu” pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Proses pengindraan melalui panca indra manusia yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan melalui kulit. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*) (Notoatmodjo, 2010). Selain itu dalam menyusui pemerintah dan agama menganjurkan untuk memberikan ASI selama 24 bulan dalam pengetahuan agama memiliki sifat dogmatis, artinya pernyataan dalam suatu agama selalu dihampiri oleh keyakinan yang telah ditentukan sehingga pernyataan-pernyataan dalam ayat-ayat kitab suci pada agama memiliki nilai kebenaran sesuai dengan keyakinan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Amiruddin (2007) yang menunjukkan bahwa persentase responden yang memberikan ASI eksklusif dan memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif cukup (11,8%) lebih besar dari responden yang memberikan ASI eksklusif dan memiliki pengetahuan tentang ASI eksklusif kurang (7,7%). Penelitian ini memiliki karakteristik yang sama, dinilai berdasarkan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan menyusui dalam islam antara lain: pendidikan, pekerjaan, usia.

Responden hidup di lingkungan sosial masyarakat di mana masyarakat sering berkumpul dalam bertukar informasi. Lingkungan memberikan pengaruh pertama bagi seseorang, di mana seseorang dapat mempelajari hal-hal yang baik dan juga hal-hal yang buruk tergantung pada sifat kelompoknya. Cara berpikir seseorang akan dipengaruhi lingkungannya dalam memperoleh suatu pengalaman. Sejalan dengan penelitian Adelina (2013) bahwa seseorang memperoleh suatu kebudayaan dalam hubungannya dengan orang lain, karena hubungan ini seseorang mengalami suatu proses belajar dan memperoleh suatu pengetahuan.

Dalam kehidupan manusia sehari-hari, banyak sekali kebiasaan-kebiasaan dan tradisi-tradisi yang dilakukan oleh orang, tanpa melalui penalaran apakah yang dilakukan tersebut baik atau tidak. Kebiasaan-kebiasaan ini biasanya diwariskan turun temurun dari generasi ke generasi berikutnya, dengan kata lain pengetahuan tersebut diperoleh berdasarkan pada otoritas atau kekuasaan, baik tradisi, otoritas pemerintah, otoritas pemimpin agama, maupun ahli-ahli ilmu pengetahuan. prinsip ini adalah, orang lain menerima pendapat yang dikemukakan oleh orang yang mempunyai otoritas, tanpa terlebih dulu menguji atau membuktikan kebenarannya, baik berdasarkan fakta empiris ataupun berdasarkan penalaran sendiri. hal ini disebabkan karena orang yang menerima pendapat tersebut menganggap bahwa yang dikemukakan adalah benar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dan data yang diperoleh di desa Warungboto Umbulharjo I dapat diambil kesimpulan, pada ibu yang memiliki usia 25-30 tahun sebanyak 28 orang dengan pendidikan rata-rata SMA sebanyak 36 orang yang memiliki pekerjaan IRT sebanyak 36 orang.

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Pengetahuan sangat erat kaitannya dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi, maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh di pendidikan formal, akan tetapi juga dapat diperoleh pada pendidikan non formal.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam pengaruh kesehatan dan pengetahuan tentang menyusui kepada ibu yang mempunyai bayi 0-24 bulan. Bisa dijadikan sebagai referensi tambahan tentang penyuluhan kesehatan yang disebabkan karena kurangnya pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif kepada bayi yang berumur 0-24 bulan.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan. 2015. *Profil Kesehatan Tahun 2015 Kota Yogyakarta (Data Tahun 2014)*. Yogyakarta: Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta.
- Gadhavi, RN., dkk. (2013). *Are Today's Mother Aware Enough About Breastfeeding? A Knowledge, Attitude and Practice Study On Urban*
- Notoatmodjo, S. 2010. *Metodologi Penelitian Pengetahuan, sikap, dan Ilmu Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Prawirohardjo, Sarwono. 2014. *Ilmu Kebidanan Sarwono Prawirohardjo*. Jakarta: PT. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas).(2013). *Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI Tahun 2013*.
- Sugiyono.2013. *Metodologi Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Kementerian Kesehatan RI. 2012. *Kesehatan dalam Kerangka Sustainable Development Goals (SDG'S)*.
- A.Wawan & Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusi. Cetakan II*. Yogyakarta : Nuha Medika